

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah ahli agama Al-Qur'an diartikan sebagai kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallaahu 'alaihi wa Sallam yang ditulis dalam mushaf (Hasbi, 2009). Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupan di dunia sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan (Faradibaa dkk., 2023). Sebagaimana sudah Allah sampaikan dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

“ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ”

*“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.* (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 2)

Ayat diatas menegaskan bahwa umat islam yang bertaqwa Al-Qur'an merupakan petunjuk yang tidak ada keraguan sehingga diikuti agar selamat dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak (Malaka & Isa, 2023).

Petunjuk mengikuti Al-Qur'an juga disampaikan dalam hadist, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda:

*“Aku telah tinggalkan kepada kamu dua perkara. Kamu tidak akan tersesat selama berpegang kepada kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya.”*  
(HR. Malik, Al-Baihaqi, Ibnu Hazm)

Hal demikian menunjukkan pentingnya mengikuti Al-Qur'an dan Hadist sebagai landasan hidup agar tidak tersesat kepada perkara yang salah (Muhammad Abduh Tausikal, 2022). Menurut (Hukamak & Ummah, 2021) wajib bagi setiap untuk mempelajari, memahami, menghafal dan membaca Al-Qur'an sebagai landasan kehidupan. Langkah awal memperoleh petunjuk atau pengetahuan yakni dengan kegiatan membaca terlebih dahulu. Mempelajari Al-Qur'an dengan membacanya akan memperoleh banyak kenikmatan dan keutamaan, sebagaimana Allah sampaikan keutamaan membaca Al-Qur'an dalam QS. Fatir ayat 29-30: *“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami*

*anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.” (QS. Fatir 35: Ayat 29)*

*“Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Fatir 35: Ayat 30)*

Ayat tersebut menyampaikan bahwa membaca Al-Qur'an adalah perdagangan yang tidak akan pernah merugi. Berdasarkan tafsirnya bahwa ketika seseorang membaca satu huruf maka baginya 10 kebaikan dan kebaikan itu akan menghapuskan kesalahan, sehingga ketika membaca lebih dari satu huruf maka berlipat pula kebaikan yang didapatnya (Zainuddin, 2023).

Membaca merupakan kegiatan memperoleh informasi dan pengetahuan dari sebuah tulisan dengan memahaminya. Menurut (Tarigan, 2015) membaca ditujukan untuk memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Sejalan dengan pendapat Tampubolon dalam (Aulina, 2012) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk membantu menemukan makna dan tulisan. Penjelasan tersebut memberikan gambaran akan pentingnya membaca bagi manusia sebagai proses menemukan dan memahami pengetahuan.

Membaca pada hal ini bukan hanya membaca atau mengenal abjad dan huruf, termasuk yang utama yakni membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an pada hakikatnya tidak sama seperti membaca tulisan lain, sebab dalam membaca Al-Qur'an ada aturan-aturan yang harus ditaati ketika membacanya. Al-Qur'an sebagai kalam Allah Subhanahu Wa Ta'ala memiliki arti yang bermakna pada setiap hurufnya, sehingga ketika seseorang membacanya dengan salah maka artinya pun akan salah. Selain itu, Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa arab sebagai keistimewaan yang dimilikinya, menjadikan sangat perlu belajar bagi masyarakat non arab atau yang tidak menggunakan bahasa arab sebagai bahasa sehari-harinya (Abdullah dkk., 2022).

Membaca Al-Qur'an diawali dengan membaca huruf-huruf hijaiyah sebagai dasar mampu membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah adalah abjad arab yang terdiri dari 30 jenis huruf mulai dari huruf *alif* sampai *ya*. Mempelajari huruf

hijaiyyah membantu untuk mampu membaca kata dan kalimat dalam Al-Qur'an (Alucyana dkk., 2020). Pengenalan huruf hijaiyyah perlu disampaikan kepada semua umat muslim sebagai dasar belajar Al-Qur'an, terutama anak usia dini. Anak usia dini secara perkembangannya memiliki kemampuan mengingat jangka panjang, yang dapat membantu anak mengenal Al-Qur'an sejak dini.

Fenomena zaman sekarang justru masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an baik kalangan anak-anak hingga dewasa. Di Indonesia sendiri sebagai negara dengan mayoritas beragama muslim, masih banyak masyarakatnya yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Dilansir dari *detik.com* yang dipublikasi pada hari Minggu, 23 Januari 2022, menurut ketua umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) menyampaikan bahwa 65% masyarakat muslim di indonesia buta huruf atau tidak bisa membaca Al-Qur'an, dan hanya 35 % yang bisa membaca Al-Qur'an (AntaraNews, 2022).

Data awal dari hasil observasi sebelum tindakan yang peneliti laksanakan ketika mengajar membaca Al-Qur'an, masih menemukan beberapa anak kelompok B yang belum bisa konsisten mengingat huruf hijiyah serta pengucapannya yang masih keliru. Hasil yang diperoleh oleh meunjukkan bahwa 9 anak dari 11 anak masih belum dapat mengingat dan menyebutkan huruf hijaiyyah secara tepat dan masih banyak anak yang kebingungan dalam membaca huruf hijaiyyah sambung serta pengucapan harakat panjang dan pendeknya. Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyampaikan bahwa dalam membelajaran Al-Qur'an anak hanya dibekali kemampuan membaca huruf abjad latin daripada pengenalan huruf hijaiyyah sehingga anak masih sulit mengingat dan mengucapkan huruf-huruf hijaiyyah.

Berkaitan dengan masalah tersebut menunjukkan perlu adanya upaya mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an sedini mungkin untuk mengentaskan buta huruf Al-Qur'an serta mencentak generasi qur'ani yakni generasi yang mencintai dan memahami Al-Qur'an (Arafah Julianto, 2020). Hal ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang peka untuk membaca sebagaimana menurut Montessori dalam (Herlina, 2019) bahwa anak usia 4-6 tahun berada pada masa peka untuk membaca, karena telah memiliki kesiapan membaca atau *an emeging interest in reading* (Herlina, 2019). Maka akan sangat baik

mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an sejak dini, sehingga lebih meningkatkan kemampuan membaca anak.

Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilakukan dari berbagai cara yang menarik, baik dari segi metode yang efisien dan terbaru, penggunaan media atau alat yang membantu anak mengenal Al-Qur'an, lingkungan belajar yang kondusif atau memanfaatkan pembelajaran *outdoor*. Hal tersebut akan membuat anak nyaman dalam mengenal Al-qur'an sebagai pedoman hidup di masa modern ini. Sebab adanya proses pembelajaran yang menarik serta mampu mengikuti perkembangan dan memenuhi kebutuhan di masa 4.0, akan meningkatkan kemampuan anak untuk siap menghadapi kemajuan zaman dengan tetap berada pada landasan agama.

Metode membaca Al-Qur'an sudah banyak diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan anak usia dini, diantaranya metode Iqra, Ummi, metode sorogan, metode Yanbu'a, metode Qiraati dan berbagai metode lainnya. Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai pengenalan dan penggunaan metode membaca Al-Qur'an untuk anak usia dini, antara lain metode Ummi (Shafa & Istiqlaliyah, 2024), metode Iqra (Aulia, 2023), metode bil hikmah (Nurzaman, 2014), metode sorogan (Handayani & Suismanto, 2018).

Anak usia dini yang mudah bosan dengan metode yang monoton, perlu adanya metode baru yang bisa meningkatkan rasa kecintaan anak untuk membaca Al-Qur'an. Salah satu metode yang efektif yaitu metode *Wafa*, menurut Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) sebagai pelopor metode *Wafa* menjelaskan bahwa metode *Wafa* adalah metode belajar Al-Qur'an dengan menggunakan otak kanan sebagai sistem pembelajaran. Hal ini dilihat dari cara belajar membaca dan menghafal dari metode *Wafa* yang dilafalkan dan memiliki gerakan dan irama yang dilakukan secara bersama-sama sehingga mempermudah dalam proses mengingat jangka panjang (Sartika dkk., 2019). Selain itu, pembelajaran metode *Wafa* memiliki keunggulan dalam pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa ibu yang mudah dikenali oleh anak usia dini khususnya, contohnya dalam pengenalan huruf hijaiyah diawali dari kalimat "Ma Ta Sa Ya Ka Ya Ro Da ( م ت س ي ك ي ) " "د ج))". Selain itu, metode *Wafa* sangat komprehensif, mudah dan

menyenangkan dimana pembelajaran untuk anak usia dini mengutamakan konsep bermain mulai dari mengenal huruf perhuruf melalui media dan buku tilawah *Wafa* (Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, t.t.).

Penelitian terdahulu mengenai membaca Al-Qur'an dengan metode *Wafa* telah dilakukan oleh (Sari & Wirman, 2019) dalam penelitian berjudul “Metode *Wafa* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang”, berdasarkan temuan, hasil penelitian tersebut menyampaikan pelaksanaan metode *Wafa* yang dilaksanakan di lembaga TK IT Ar-Royyan mempunyai metode pembelajaran tersendiri yang disebut dengan sistem 5P dijelaskan oleh peneliti secara merinci dari tahap Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Huntingi, 2022), ‘Penerapan Metode *Wafa* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di PPIT Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto” menyatakan hasil perhitungan 70% atau 16 anak dari 25 anak berhasil memenuhi kriteri yang ingin dicapai, sehingga menunjukkan bahwa metode *Wafa* berdampak signifikan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini. Penelitian lain oleh (Utami, 2022), “Implementasi Metode *Wafa* dalam Minat Belajar Al-Qur'an Anak Usia Dini di TKIT Robbani Cendikia Jenangan Ponorogo”, menyampaikan bahwa perkembangan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini sudah mencapai indikator minat belajar Al-Qur'an anak usia dini yakni perhatian, ketertarikan dan konsentrasi dari indikator minat belajar yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas yang peneliti temukan di lapangan, dan penelitian terdahulu serta adanya metode *Wafa* yang memiliki keunggulan dalam belajar membaca Al-Qur'an untuk anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak kelompok B (5-6 tahun) di TK IT At-Taqwa. Diharapkan melalui metode *Wafa* akan dapat meningkatkan kemampuan dan perbendaharaan huruf hijaiyah pada anak sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Maka dengan ini peneliti mengangkat judul

## **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Wafa*”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an awal anak sebelum menggunakan metode *Wafa*?
2. Bagaimana penerapan metode *Wafa* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an anak sesudah penerapan metode *Wafa*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak usia dini melalui metode *Wafa*

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai adalah

- a. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak usia dini di lembaga PAUD
- b. Mengetahui penerapan metode *Wafa* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak usia dini
- c. Mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an anak usia dini setelah penerapan metode *Wafa*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Secara Praktis

- a. Memberikan pembelajaran yang baru untuk anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui metode *Wafa*

- b. Memberikan informasi kepada guru mengenai metode *Wafa* yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.
- c. Memberikan informasi bagi orang tua untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui metode *Wafa*
- d. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini melalui metode *Wafa*

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penelitian ini berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini agar lebih terarah. Berikut ini adalah penulisan skripsi yang terdiri dari:

<b>Bab I Pendahuluan</b>	Mengemukakan tentang struktur penelitian yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
<b>Bab II Kajian Teori</b>	Membahas mengenai konsep, teori-teori yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini melalui pembelajaran dengan menerapkan metode <i>Wafa</i> .
<b>Bab III Metode Penelitian</b>	Membahas mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, penjelasan istilah, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrument penelitian, analisis data, validitas data isu etika penelitian, dan refleksi.
<b>Bab IV Temuan dan Pembahasan</b>	Membahas mengenai hasil penelitian serta pembahasannya mengenai hasil temuan penelitian.
<b>Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi</b>	Berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan data, implikasi yang diberikan kepada pihak terkait, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.